

Fund Fact Sheet

REKSADANA GAP MONEY MARKET FUND



Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

Tujuan Investasi

GAP MONEY MARKET FUND bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang optimal dalam jangka pendek dan menengah melalui penempatan dana pada Instrumen Pasar Uang.

Kebijakan Investasi

GAP MONEY MARKET FUND melakukan investasi pada portofolio investasi dengan komposisi investasi yaitu 100% dari NAB pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi dengan jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun dan/atau sisa jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) tahun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

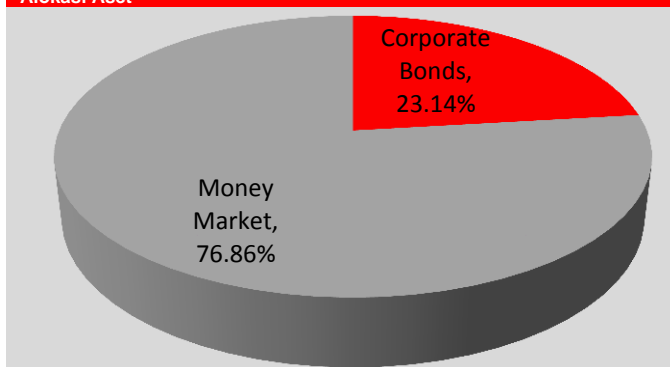
Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	23 September 2013
Tanggal Penawaran Perdana:	10 Oktober 2013
Tolok Ukur:	Indeks Reksa Dana Pasar Uang dan Rata-rata TD 3 Bulan
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp 1.000.000 (satu juta rupiah)
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	0,75% per tahun
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	0,15% per tahun
Biaya pembelian:	0%
Biaya penjualan kembali:	0%

Nilai Aktiva Bersih (per 30 Oktober 2015)

NAB total (Rp):	34,861,468,820.59
NAB/unit (Rp):	1,158.1193
Jumlah Unit Penyertaan:	30,101,794.2462

Alokasi Aset



Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Money Market Fund	0.63%	1.76%	3.35%	7.14%	15.81%
IMMF	0.57%	1.61%	2.97%	6.50%	14.21%
Rata-rata TD 3 bulan (setelah pajak)	0.48%	1.17%	1.94%	5.60%	11.39%

IMMF (Infovesta Money Market Fund)

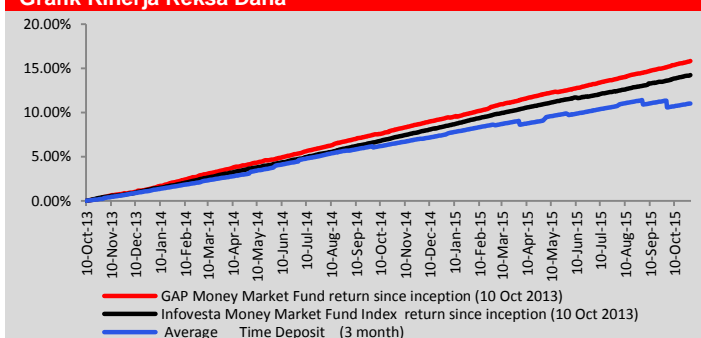
Lima Besar Efek Dalam Portofolio

TD Bank MNC Internasional
TD Bank Tabungan Pensiunan Negara
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP II Tahun 2015
TD Panin Bank Syariah
TD Bank Capital

PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 mail : customer.service@gapcapital.co.id

Grafik Kinerja Reksa Dana



Ulasan Manajer Investasi

Bulan Oktober 2015 mengalami deflasi sebesar 0,08% (prediksi inflasi 0,2%). Selama tahun berjalan tercatat inflasi sebesar 2,16%, sedangkan inflasi dalam setahun sebesar 6,25%. Faktor kembali terjadinya deflasi pada bulan Oktober dikarenakan penurunan harga kelompok bahan makanan (-1,06%) dan turunnya harga administered prices seperti BBM jenis pertamax, gas dan tarif listrik. BI memprediksi inflasi pada tahun ini bisa mencapai 3,6%. Neraca perdagangan pada bulan September mencapai US\$ 1,02 miliar, naik lebih tinggi dari surplus Agustus lalu yang sebesar US\$ 433 juta. Sehingga surplus tahun berjalan sebesar US\$ 7,13 milyar. Besarnya surplus neraca perdagangan dikarenakan impor yang turun signifikan hingga 7,16% dari bulan Agustus lalu, sementara ekspor turun hanya 1,55%. Secara tahunan, nilai impor turun 25,95% YoY sementara ekspor turun 17,98% YoY. Turunnya nilai impor dan ekspor tersebut menandakan bahwa pertumbuhan investasi dan konsumsi masih rendah. Secara keseluruhan 3Q15, neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar USD2,74 miliar, lebih tinggi dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,09 miliar. Defisit terbesar berasal dari perdagangan dengan China, sebesar US\$ 1,43 miliar. BPS juga merilis angka pertumbuhan PDB kuartal III 2015 yang mencapai level 4,73%, dibawah prediksi Pemerintah sebesar 4,85% namun lebih tinggi dari pertumbuhan PDB kuartal II sebesar 4,67%. Sementara itu BI masih menahan suku bunga acuan di level 7,5% & FASBI di 5,5%, namun membuka peluang penurunan BI Rate bila target inflasi akhir tahun tercapai. Kurs Rupiah sepanjang Oktober menguat sebesar 6,95% sehingga ditutup di Rp. 13.639,-/US\$ sehingga sepanjang tahun 2015 Rupiah terdepresiasi 9,64% & selama setahun (YOY) melemah 12,89%. Kepemilikan investor asing dalam kepemilikan SUN sebesar Rp. 528,76 triliun (37,1% dari total outstanding) per akhir Oktober atau tercatat net buy Rp. 5,39 Trilyun. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar Rp. 412,02 Trilyun (28,91% dari total outstanding) & tercatat net buy Rp. 11,35 trilyun. Posisi BI dalam kepemilikan atas SUN menurun kembali menjadi Rp. 74,98 trilyun, atau net sell Rp. 11,48 trilyun. Sepanjang Oktober, lelang surat utang domestik yg mampu diserap Pemerintah sebesar Rp. 22,48 trilyun atau 60,59% dari target kuartal IV (Rp. 37,1 trilyun). Pemerintah juga menerbitkan ORI012 sebesar Rp 27,44 trilyun dari total volume pemesanan sebesar Rp 27,71 trilyun. ORI012 memberikan tingkat kupon 9% dengan tenor 3 tahun atau jatuh tempo pada 15-Okt-18. CDS Indonesia menguat sepanjang Oktober yang menandakan turunnya resiko surat utang Indonesia. CDS 5 tahun Indonesia per akhir Oktober turun signifikan 60 point ke level 221, sedangkan CDS 10 tahun Indonesia juga turun tajam 55 point ke level 302. Cadangan devisa Indonesia per akhir Oktober turun sebesar USD 1 miliar menjadi USD 100,712 miliar. Bank Indonesia menyatakan penurunan cadangan devisa didorong oleh intervensi BI untuk menstabilkan rupiah. Pemerintah mengeluarkan Paket kebijakan stimulus jilid III, IV & V sepanjang Oktober lalu. Paket kebijakan jilid III berisi tentang: penurunan harga solar bersubsidi Rp 200,- & avtur juga diturunkan secara nasional; memberikan diskon dan penurunan tarif listrik bagi industri padat karya dan rawan PHK, mempersingkat waktu pengurusan hak guna usaha; serta menurunkan harga gas untuk industri mulai 1 Januari 2016. Dalam paket kebijakan ekonomi jilid IV difokuskan pada persoalan upah buruh, kredit usaha rakyat (KUR), hingga lembaga pembiayaan ekspor. Sedangkan Paket kebijakan ekonomi jilid V berisi penghapusan pajak berganda REITs, serta pemberian insentif pajak dalam revaluasi aset perusahaan. Insentif berupa pemilih usaha cukup membayar tarif PPH sebesar 3% hingga akhir tahun 2015, dan 4% hingga semester I-2016; dari tarif normal sebesar 10%.

Di pasar obligasi domestik mengalami kenaikan harga pasca penguatan tajam Rupiah. Yield SUN acuan 10 tahun ditutup di 8,78% atau turun 82 Bps dalam sebulan. Spread Yield SUN 10 tahun terhadap BI rate turun ke level 128 Bps, dan spread Yield SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) turun ke level 253 Bps. Yield benchmark Money Market ditutup 7,96% atau menguat 62 Bps dalam sebulan. Yield obligasi Money Market rating "A" referensi IBPA turun 66 Bps ke level 10,77%. Sedangkan Yield obligasi Money Market rating "AA" turun 54 Bps ke level 9,96% & yield obligasi Money Market rating "AAA" turun 67 Bps ke level 9,40%. Tingkat rata-rata suku bunga deposito IDR per akhir Oktober untuk tenor 1 bulan turun 10 Bps di 7,10% (sebelum pajak). Sedangkan rata-rata suku bunga deposito IDR untuk tenor 12 bulan naik 10 Bps di 7,10% (sebelum pajak). Kinerja GAP MMF dalam sebulan (MOM) sebesar 0,63%. Kinerja dalam setahun sebesar 7,15% (setelah pajak). Kinerja Benchmark sebagai berikut:
 - IRDPU (Infovesta – Index Reksa Dana Pasar Uang) pada level 1.181,59. Atau tumbuh 0,57% (MOM), dan tumbuh 6,50% (YOY)
 - Rata-rata Deposito 3 Bulan (setelah pajak) sebesar 0,48% (MOM), atau 5,60% (YOY)

Alokasi portofolio masih didominasi Deposito Berjangka, sedangkan sisanya adalah obligasi korporasi tenor kurang dari 1 tahun (Money Market) dengan investment grade.



DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyenangkan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.